

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Metode Dan Bentuk Penelitian

##### 1. Metode Penelitian

Setiap penelitian yang akan dilakukan maka digunakan metode yang benar dan tepat, agar penelitian ini benar-benar terlaksana dengan optimal. Metode juga merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam penelitian, karena tanpa menggunakan metode dengan benar maka tidak akan memberikan hasil yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan. Penelitian tindakan yaitu salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah dengan cara menggabungkan rangkaian tindakan dengan menggunakan prosedur penelitian pendapat Dede Rahmat Hidayat Dan Aip Badrujaman (2011:11).

Kemmis dan Mc Taggart dalam Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman (2011: 12), mengemukakan bahwa :

Penelitian Tindakan pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus Penelitian Tindakan. Dengan demikian pengertian siklus pada Penelitian Tindakan adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Carr dan Kemmis dalam Suharmisi (2012:10) mendefinisikan PTK sebagai berikut :

*Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teachers, student, or principals, for example) in sosial (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of their own social or educational practices, their understanding of these practices, and the situation (and institution) in which practices are carried out.*

Penelitian tindakan digunakan dalam rangka pengumpulan data untuk maksud perbaikan dan peningkatan dalam ilmu Bimbingan dan Konseling. Dengan pendekatan kualitatif karena peneliti berinteraksi dengan subyek penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses kegiatan layanan informasi.

Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai serta dalam penelitian ini peneliti akan berkolaborasi dengan guru Bimbingan dan Konseling yang berperan sebagai observer.

## **2. Bentuk Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian menentukan bentuk penelitian yang akan dilaksanakan. Berkaitan dengan bentuk penelitian, penelitian ini menggunakan bentuk Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling (PTBK), yakni salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah tersebut. Penelitian ini bersifat partisipatif dalam arti bahwa peneliti terlibat dalam penelitian dan bersifat kolaboratif karena melibatkan pihak lain yaitu guru Bimbingan dan Konseling dalam penelitian.

## **B. Lokasi Dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang adalah salah satu sekolah negeri yang beralamat Jalan Raya baru no.47, Sungai duri kecamatan Sungai Raya kabupaten Bengkayang.

Waktu penyelenggaraan tindakan diselenggarakan pada minggu pertama bulan Januari 2016 dan minggu ke dua bulan Januari 2016. Penelitian berlangsung dalam 2 siklus penelitian masing masing di laksanakan dalam 2 kali pertemuan dalam kurun waktu satu minggu.

### **2. Subjek Penelitian**

Penarikan subjek penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu. Adapun beberapa pertimbangan yang diperhatikan dalam penarikan sebagai subjek penelitian diantaranya :

- a. Rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling yaitu kelas VIII A
- b. Siswa yang memiliki karakteristik kecerdasan interpersonal yang rendah. Proses penetapannya adalah sebelum melaksanakan tindakan peneliti melakukan penyebaran instrumen yaitu angket tentang gambaran kecerdasan interpersonal siswa. Dari semua siswa yang telah melakukan pengisian maka diambil 8 orang siswa yang nilainya terendah.

Setelah melakukan beberapa langkah tersebut maka subjek

penelitian yang akan diberikan tindakan adalah 8 orang siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2015/2016 . Adapun 8 orang siswa tersebut dapat diuraikan pada tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa dan Skor Awal Sebelum Diberikan Tindakan**

NO	INISIAL	SKOR	Persentase	KATEGORI
1	MN	41	45,55 %	Cukup
2	FR	43	47,77 %	Cukup
3	MR	42	46,66 %	Cukup
4	YP	41	45,55 %	Cukup
5	DM	53	58,88 %	Cukup
6	FT	60	66,66 %	Cukup
7	CV	42	46,66 %	Cukup
8	BG	42	46,66 %	Cukup

Subjek penelitian merupakan individu atau siswa yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang dibatasi kepada siswa yang kecerdasan interpersonalnya rendah. Adapun subjek penelitian yang diambil oleh peneliti dengan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Masih aktif tercatat sebagai siswa di kelas VIII Sekolah Menengah pertama Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang
- 2) Siswa sulit untuk membuka diri
- 3) Siswa sulit untuk membangun kepercayaan

- 4) Siswa sulit untuk mengungkapkan perasaannya

### **C. Peran Dan Posisi Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pihak luar yang sedang mengadakan penelitian dan ingin memberikan kontribusi dalam konteks layanan informasi dikelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. Oleh sebab itu, terlebih dahulu peneliti menjelaskan peran tugas masing-masing dengan pihak yang berwenang di kelas yaitu guru Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hal tersebut, ditetapkan kesepakatan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini, disepakati bahwa peneliti sendiri yang menjadi pelaksana tindakan perbaikan yang direncanakan. Peneliti terlibat penuh dalam implementasi dari dalam konteks layanan informasi. Peneliti berperan sekaligus sebagai instrument pendidikan, yaitu sebagai alat pengumpul data dan validasi data yang dikumpulkan.

2. Kolaborator

Kolaborator berperan sebagai pihak yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dan merencanakan tindakan perbaikan untuk setiap pertemuan yang akan dilakukan. Pekerjaan inti kolaborator ketika pelaksanaan tindakan adalah sebagai observer proses. Kolaborator yang dilibatkan adalah guru Bimbingan dan Konseling. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang sebagai pihak yang paling mengetahui dan memahami

kondisi siswa khususnya kelas VIII. Berikut adalah pembagian peran dan tugas antara peneliti dan kolaborator:

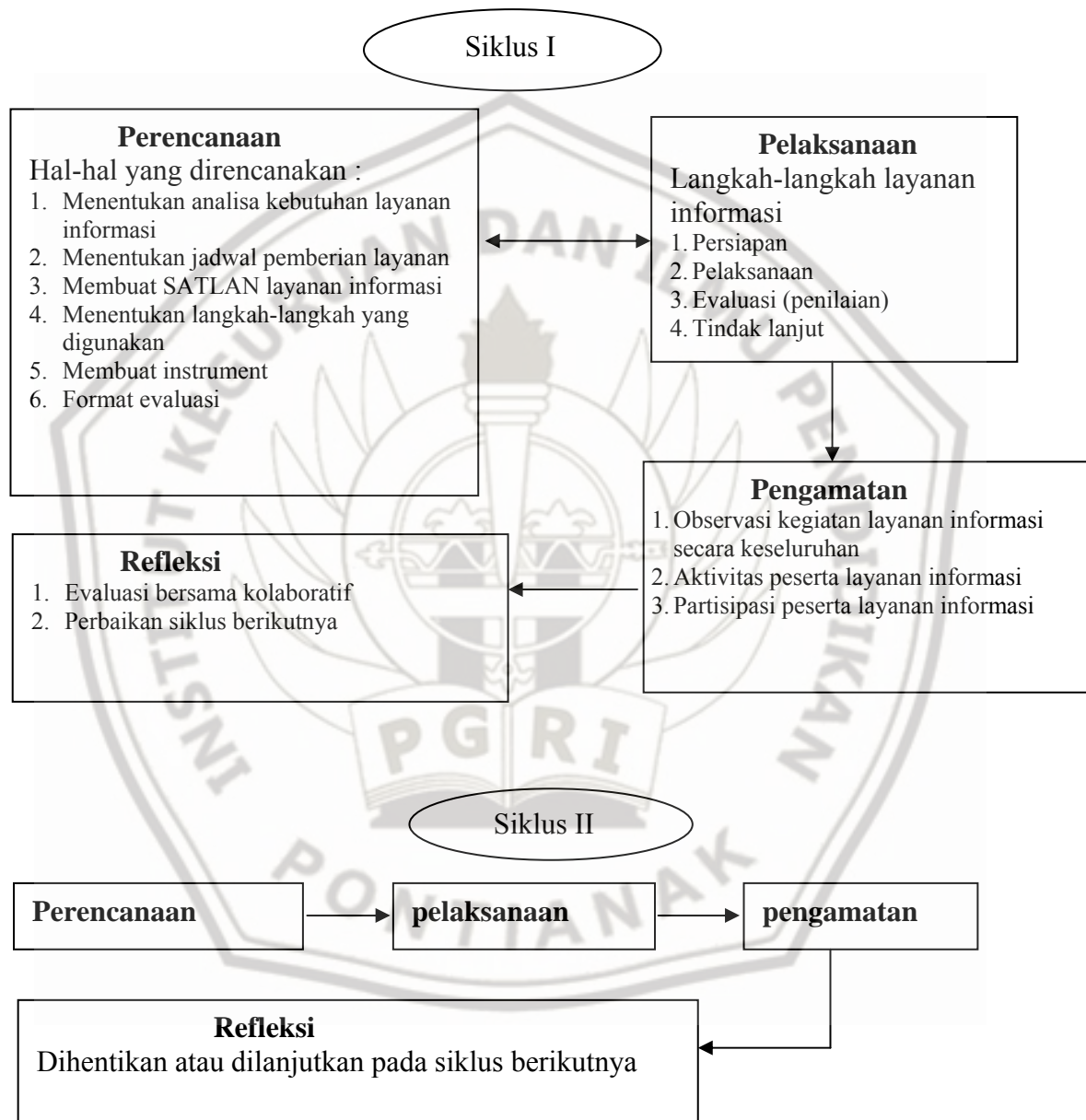
**Tabel 3.2**  
**Deskripsi tugas**

NO	Peran	Deskripsi tugas
1	Peneliti	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Mengumpulkan data awal sebagai dasar penelitian</li><li>b. Pelaksana layanan informasi</li><li>c. Membuat desain penelitian dan rencana perbaikan</li><li>d. Mengamati proses tindakan</li></ol>
2	Kolaborator	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Mengamati dan membagi informasi hasil observasi</li><li>b. Bersama peneliti mendiskusikan interpretasi data hasil observasi</li></ol>

## D. Langkah-langkah Penelitian Tindakan

### Bagan 3.3

#### Tahap Pelaksanaan Tindakan



(Dede Rahmat Hidayat, 2012:159)

Apabila rencana pertama (siklus I) gagal maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya (siklus II) sampai adanya perubahan, jika dianggap sudah berhasil maka tindakan akan dihentikan (dapat dilanjutkan ke siklus II, III, IV).

Langkah-langkah tindakan yang pertama dilakukan oleh peneliti dalam setiap siklus yaitu :

1. Peneliti menginformasikan kepada siswa tentang pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal yang akan dilaksanakan.
2. Siswa diarahkan agar bias mengikuti pemberian layanan informasi dengan baik.
3. Peneliti mengamati perubahan yang ditunjukkan oleh siswa setelah diberikan layanan informasi.
4. Peneliti bersama guru BK melakukan penilaian dan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

#### **E. Indikator Kinerja Tindakan**

Untuk mengukur kinerja tindakan diukur berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu:

1. Adanya perubahan terhadap sikap dan perilaku peserta didik, yaitu peningkatan dalam memahami lebih baik lagi tentang kecerdasan interpersonal di Sekolah menengah pertama negeri 1 sungai raya kabupaten bengkalayang.
2. Adanya perubahan sikap menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan layanan informasi



Tabel 3.4

## Kinerja Pelaksanaan layanan informasi

NO	Aspek kinerja	Pertemuan I	Pertemuan II
1	a. Menetapkan tujuan		
	b. Menentukan sasaran pemberian layanan		
	c. Jadwal kegiatan		
	d. Kriteria evaluasi kegiatan		
2	<b>Pelaksanaan</b>		
	a. Kegiatan dalam jam pelajaran		
	b. Kegiatan diluar jam pelajaran		
3	<b>Evaluasi</b>		
	a. Penilaian segera		
	b. Penilaian jangka pendek		
	c. Penilaian jangka panjang		
4	<b>Tindak Lanjut</b>		

## F. Teknik Dan Alat Pengumpul Data

Dalam setiap penelitian penggunaan teknik yang tepat diperlukan untuk kemampuan memilih bahkan juga menyusun semua alat pengumpulan data yang baik. Hal ini memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara valid, yang pada akhirnya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang obyektif .

Sehubungan dengan itu, teknik dan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Teknik Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang objektif guna memecahkan masalah dalam penelitian ini maka perlu digunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Penelitian teknik dan alat pengumpul data memiliki peranan penting dalam penelitian, bahkan dianggap sebagai salah satu kriteria untuk menentukan baik atau buruknya hasil penelitian.

Zuldafril (2010:32) mengatakan bahwa teknik dalam suatu penelitian yaitu :

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik pengukuran
- f. Teknik studi dokumenter

Dari berbagai macam teknik di atas, maka teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik observasi Langsung

Teknik observasi langsung yaitu pengamatan langsung terhadap objek tertentu, untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang akan diteliti, dalam hal ini adalah siswa yang memiliki tingkat disiplin yang masih rendah. Observasi yang dilakukan kemudian peneliti mendatanya dalam suatu susunan pedoman observasi gejala-gejala yang tampak pada subjek kasus kemudian

peneliti melakukan pemberian simbol berupa ceklis terhadap gejala yang tampak.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, yaitu kondisi dimana peneliti benar-benar ikut serta (terlibat) dan bertujuan utama untuk mengobservasi aktivitas, orang-orang dan aspek-aspek fisik dalam suatu kondisi tertentu.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah pengumpulan data dengan mengadakan hubungan langsung atau tatap muka langsung dengan responden dan untuk diwawancarai atau diinterview. Dalam penelitian ini, peneliti berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara.

c. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah alat pengumpulan data dimana si peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan, dengan sejumlah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh subjek penelitian.

d. Studi Dokumenter

Studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan (Zuldafrial 2010: 33).

## 2. Alat Pengumpul Data

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Observasi

Observasi atau pengamatan menggunakan lembar observasi berupa daftar cek (*Check List*). Bimo Walgito (2010: 68) menyatakan, “*Chek List* merupakan suatu daftar yang mengandung atau mencakup faktor-faktor yang ingin di selidiki”. Amirul Hadi dan H. Haryono (2005: 130) menyatakan daftar cek (*Chek list*) adalah “penataan data dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar yang memuat nama observasi disertai jenis gejala yang akan diamati. Tugas observasi memberi tanda cek pada gejala yang muncul”.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi, yaitu kondisi dimana peneliti benar-benar ikut serta (terlibat) dalam aktivitas pada saat penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bersama guru Bimbingan dan Konseling melakukan pengamatan secara langsung tentang gambaran kecerdasan interpersonal sebelum dan sesudah diberikan tindakan, pengamatan terhadap aktifitas kegiatan layanan informasi.

### b. Angket

Angket adalah pertanyaan yang tertulis yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden. Sejalan dengan hal ini Hadari Nawawi (2007:115) bahwa “Angket adalah usaha mengumpulkan

informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden”. Saifuddin Anwar (M. Sabana dan Sudrajat, 2009:135) “Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berfungsi mengungkap data factual atau yang dianggap fakta dan kebenarannya diketahui subjek”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup berstruktur dengan tiga opsi jawaban yaitu : “Jawaban Selalu = diberi skor 3, Jawaban Kadang-kadang = diberi skor 2, dan Tidak Pernah = diberi skor 1”.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi secara tatap muka (*face to face*) yang disengaja, terencana, dan sistematis antara pewawancara (*interviewer*) dengan individu yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2011: 317).

Di sini peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru Bimbingan dan Konseling yang berhubungan dengan kedisiplinan belajar siswa.

d. Dokumentasi

Sugiyono (2013:329), mengemukakan bahwa studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa

berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi menurut KBBI adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, klipng, dan bahan referensi lainnya.

### G. Analisi Data

Berpijak dari teknik dan alat pengumpul data serta untuk menjawab rumusan masalah maka teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### a. Analisis Observasi Langsung

Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

$\sum f X$  : Jumlah skor respon

N : Jumlah item dalam setiap aspek yang diteliti

#### b. Analisis Data Angket

Untuk menganalisis data angket digunakan perhitungan persentase dengan rumus Menurut Suharsimi Arikunto (2007:235) sebagai berikut:

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Hasil persentase

- n = jumlah skor aktual  
 N = jumlah maksimal skor ideal

Untuk mengetahui kualitas hasil perhitungan persentase tersebut digunakan tolok ukur kualitas persentase sesuai dengan pendapat Popham James W dan Sirotnik (1973:27) sebagai berikut :

1. Mencari skor maksimal ideal
  2. Mencari rata-rata ideal dengan cara skor maksimal di bagi 2
  3. Mencari standar deviasi ideal dengan cara rata-rata ideal dibagi 3
  4. Mencari nilai Z untuk daerah 34,12 % =1,00
  5. Untuk menentukan kategori “ sedang / cukup” digunakan rumus  $X_{ideal} - (Z \times s_{ideal})$  sampai dengan  $X_{ideal} + (Z \times S_{ideal})$
  6. Untuk menentukan kategori “ tinggi / baik” adalah rentang yang berada diatas batas rentang kategori “ sedang “.
  7. Untuk menentukan kategori “ rendah / kurang “ adalah rentang yang berada dibawah batas rentang kategori “ sedang “.
- c. Analisis Wawancara

Untuk menjawab masalah penelitian data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling merupakan pelengkap data dan informasi yang diperoleh melalui angket siswa. Data dan keterangan yang dihimpun melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling akan dianalisis dan diinterpretasikan secara rasional.

## H. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan

### 1. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan menurut Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman (2012:25-77), yaitu analisis pelaksanaan siklus yang terdiri dari :

a. Perencanaan (*plan*)

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini adalah langkah yang digunakan oleh peneliti untuk merancang kegiatan tindakan.

Perencanaan tindakan terdiri dari :

1. Peneliti menentukan analisa kebutuhan sasaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
2. Menentukan satuan layanan kegiatan layanan informasi.
3. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan.
4. Menyusun alat evaluasi pelaksanaan layanan informasi.

b. Pelaksanaan (*action*)

Setelah pada tahap sebelumnya peneliti membuat perencanaan, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dari berbagai perencanaan yang telah disusun sebelum pelaksanaan dilakukan, peneliti harus melakukan persiapan pelaksanaan penelitian tindakan, yaitu :

1. Menentukan kolaborator

Salah satu persiapan yang sangat penting dalam pelaksanaan tindakan bimbingan dan konseling adalah menentukan kolaborator. Kolaborator sangat membantu peneliti untuk lebih berkonsentrasi melakukan kegiatan secara focus. Karena pada saat peneliti melakukan tindakan, pada saat yang bersamaan peneliti juga harus melakukan pengamatan. Dengan adanya pihak lain yang membantu dalam pelaksanaan penelitian



tentunya akan sangat membantu peneliti.

Kolaborator yang baik dalam penelitian tindakan adalah teman sejawat, dalam hal ini teman sejawat yang dimaksud adalah guru BK yang ada pada satu sekolah. Hal ini penting dalam rangka adanya kesamaan pemahaman mengenai penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan, serta dapat melakukan pengamatan yang tajam, karena memiliki pengetahuan yang relatif sama berkenaan dengan

## 2. Melakukan Simulasi Tindakan

Dalam hal ini peneliti dapat membuat simulasi terlebih dahulu sebelum melaksanakan tindakan yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tingkat kesalahan sebelum melaksanakan tindakan yang sebenarnya. Dengan demikian hal ini tentunya akan membuat peneliti memperhitungkan lebih matang tindakannya, serta akan membuat peneliti memiliki kesiapan dalam melaksanakan tindakan.

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Hari/ tanggal : Kamis dan Jumat, 7 dan 8 januari 2016
- 2) Nama kolaborator : Dewi Agustini S.Pd
- 3) Lama pertemuan : 1 x 40 menit
- 4) Mengenalkan diri kepada peserta didik dan menjelaskan tujuan layanan yang akan diberikan
- 5) Menyebar angket kepada peserta didik

6) Memberikan layanan informasi tentang pembukaan diri kepada peserta didik.

c. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan dalam penelitian dalam tindakan bimbingan dan konseling dilakukan sepanjang peneliti melakukan tindakan. Pelaksanaan pengamatan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling harus merujuk kepada indikator keberhasilan yang ada dalam tahap perencanaan. Oleh karena itu pengamatan dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu pengamatan terhadap proses dan hasil.

Pengamatan terhadap proses adalah pengamatan yang dilakukan terhadap berbagai data yang muncul berkaitan dengan proses kegiatan pemberian tindakan dalam penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan layanan informasi berlangsung. Pengamatan terhadap data proses dilakukan sepanjang tindakan diberikan, mulai dari awal pertemuan tindakan sampai akhir pertemuan tindakan.

Pengamatan terhadap hasil tindakan, dilakukan untuk melihat keberhasilan tindakan terhadap variabel masalah dalam penelitian tindakan dalam Bimbingan dan Konseling, yaitu : meningkatkan kecerdasan interpersonal pada siswa melalui layanan informasi, maka data hasil yang harus peneliti amati (ukur) adalah tentang kecerdasan interpersonal.

d. Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling dilakukan setelah berbagai macam data terkumpul. Refleksi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian tindakan dalam mengatasi masalah. Apabila pada siklus tindakan I masalah belum terselesaikan atau belum ada perubahan, maka akan dilanjutkan pada siklus II. Tetapi jika sudah terdapat perubahan atau masalah sudah terselesaikan, maka siklus dihentikan.

**2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II**

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan menurut Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman (2012:25-77), yaitu analisis pelaksanaan siklus yang terdiri dari :

a. Perencanaan (*plan*)

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini adalah langkah yang digunakan oleh peneliti untuk merancang kegiatan tindakan.

Perencanaan tindakan terdiri dari :

- 1) Peneliti menentukan analisa kebutuhan sasaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 2) Menentukan satuan layanan kegiatan layanan informasi.
- 3) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan.
- 4) Menyusun alat evaluasi pelaksanaan layanan informasi.

b. Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Hari/ tanggal : Senin dan Selasa, 11 dan 12 Januari 2016.
- 2) Nama kolaborator : Dewi Agustini, S.Pd.
- 3) Lama pertemuan : 1 x 40 menit.
- 4) Mengenalkan diri kepada pesertadidik dan menjelaskan tujuan layanan yang akan diberikan.
- 5) Menyebar angket kepada peserta didik
- 6) Memberikan layanan informasi tentang kecerdasan interpersonal kepada peserta didik.

c. Pengamatan (*observation*)

Tim peneliti (kolaborator dan peneliti) melakukan pengamatan terhadap aktivitas kegiatan layanan informasi.

d. Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling dilakukan setelah berbagai macam data terkumpul. Refleksi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian tindakan dalam mengatasi masalah untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal.

e. Tindak Lanjut Hasil Penelitian

Jika hasil penelitian pada siklus II belum tercapai kategori baik peneliti dan kolaborator memutuskan akan melanjutkan lagi penelitian ini, maka peneliti dan kolaborator memutuskan akan menghentikan

penelitian ini, karena sudah dianggap berhasil. Secara umum rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan adalah mengacu pada penelitian Kemmis dan Mc Taggart (1990) dalam (Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badjurahan, 2012:167).

